

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Perusahaan konstruksi yaitu bisnis yang berkaitan dengan hal merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi sebuah aktivitas konstruksi sebagai pembentukan sebuah bangunan atau bentuk fisik lainnya. Ketika melaksanakan, menggunakan, ataupun memanfaatkan bangunan itu akan melibatkan adanya keselamatan dan kepentingan masyarakat pemakai bangunan.

Perkembangan kegiatan konstruksi di Indonesia yang pesat menimbulkan pengaruh pada persaingan antar perusahaan. Persaingan ini suatu upaya mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai laba perusahaan, sebab itu pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Suatu perusahaan mempunyai tujuan pokok utama yakni menghasilkan keuntungan, didapat dari penjualan produk maupun pelayanan. Kesanggupan perusahaan ketika memperoleh keuntungan dapat diukur melalui rasio profitabilitas.

Profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran kesanggupan perusahaan ketika memperoleh hasil keuntungan dari kegiatan normal usahanya. Adanya tuntutan untuk manajemen agar menaikkan *return* (imbal hasil) pemilik perusahaan, serta pula menambah kemakmuran pegawai. (Hery, S.E. M.Si, 2015:226). Pada kajian ini profitabilitas diketahui mempergunakan ROA yakni kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan hasil keuntungan melalui aset yang dipunyai, sehingga pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional perusahaan bisa dinilai tingkat efisiensinya.

Untuk menentukan besarnya bagian setiap komponen aktiva, baik aktiva tetap ataupun lancar yaitu menggunakan Struktur Aktiva. Sebagai pengukuran besarnya potensi perusahaan saat memperoleh hasil penjualan dari total aktiva yang dipunyai yaitu dari adanya penerapan rasio Perputaran Total Aset (TATO) dan Perputaran Aktiva Tetap. Sedangkan sebagai pengukuran berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang yaitu dari rasio *Leverage* (DER).

Tabel 1. Fenomena Penelitian

KODE EMITMEN	Tahun	Aktiva Tetap	Total Aset	Penjualan	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih
		(dalam Jutaan Rupiah)					
WSKT	2015	1.390.680	30.309.111	14.152.752	20.604.904	9.704.206	1.047.590
	2016	1.710.769	61.425.181	23.788.322	44.651.963	16.773.218	1.813.068
	2017	4.742.288	97.895.760	45.212.897	75.140.936	22.754.824	4.201.572
	2018	7.091.121	124.391.581	48.788.950	95.504.462	28.887.118	4.619.567
	2019	8.663.216	122.589.259	31.387.389	93.470.790	29.118.469	1.028.898
JKON	2015	673.014	3.775.957	4.655.901	1.832.112	1.943.844	236.634
	2016	702.440	4.007.387	4.650.940	1.806.636	2.200.751	331.660
	2017	732.412	4.202.515	4.495.503	1.799.503	2.403.011	309.948
	2018	747.019	4.804.256	5.157.266	2.221.760	2.582.496	268.229
	2019	668.140	4.928.108	5.470.824	2.230.341	2.697.766	202.283
ADHI	2015	1.099.426	16.761.063	9.389.570	11.598.931	5.162.131	465.025
	2016	1.459.815	20.095.435	11.063.942	14.652.655	5.442.779	315.107
	2017	1.520.930	28.332.948	15.156.178	22.463.030	5.869.917	517.059
	2018	1.573.323	30.118.614	15.655.499	23.833.342	6.285.271	645.029
	2019	1.836.864	36.515.833	15.307.860	29.681.535	6.834.297	665.048

Sumber : www.idx.co.id

Sesuai data kasus diatas, peneliti memilih judul : “**Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Aset (TATO), Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019**”.

1.2 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Pada Profitabilitas (ROA)

Struktur aktiva yaitu perbandingan secara relatif ataupun absolut diantara aktiva tetap dan aktiva lancar. Arti absolut ini yaitu perimbangan yang berwujud nominal, sementara relatif yaitu perimbangan yang berwujud persentasi (Riyanto 2013).

Berdasarkan penelitian Hidayatur Rahmi (2019) bahwa struktur aktiva mempengaruhi secara signifikan profitabilitas. Bertambah besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan sehingga aktivitas pendanaan akan meninggi, hal tersebut dikarenakan total aktiva yang cenderung besar bisa sebagai penjaminan.

H1 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA).

1.3 Teori Pengaruh Perputaran Total Aset Pada Profitabilitas (ROA)

Menurut Intan Indriyai, dkk (2017) semakin besar Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) akan membaik, sebab bertambah efektif keseluruhan aktiva yang dipergunakan sebagai penunjang aktivitas penjualan.

Berdasarkan penelitian Feibi Teresa Budiang, dkk (2017) Perputaran total aset menunjukkan sebuah perusahaan yang semakin lancar dalam memperoleh hasil penjualan dari keseluruhan aset yang dipunyai perusahaan. Bertambah tingginya rasio ini memperlihatkan keberhasilan perusahaan menggunakan aktivanya saat memperoleh hasil penjualan. Dari bertambah besarnya penjualan serta pengeluaran beban yang kian mengecil sehingga bertambah besarnya juga laba persih yang didapatkan maka ROA pun akan kian bertambah. Dalam penelitiannya mengungkapkan terdapatnya pengaruh signifikan positif perputaran total aset pada ROA.

H2 : Perputaran Total Aset memberi pengaruh positif signifikan pada Profitabilitas (ROA).

1.4 Teori Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Pada Profitabilitas (ROA)

Sebagaimana yang diungkapkan Irham Fahmi (2014:134) didalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan bahwa “*Ratio fixed assets turn over* dinamakan pula perputaran aktiva tetap. Rasio ini guna mengetahui berapa jauh aktiva tetap perusahaan mempunyai tingkat perputaran secara efisien, serta berdampak terhadap keuangan perusahaan.”

Berdasarkan penelitian Emmi Rhury Agleintan, dkk (2019) bahwa bertambah tingginya tingkat perputaran aktiva tetap menentukan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus, yang mana seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk. Lantaran perputaran aktiva yang besar sehingga kas yang masuk juga bertambah akibat dari operasional yang berlangsung secara tinggi dan tepat pula. Dalam penelitiannya mengungkapkan jika variabel Perputaran Aktiva Tetap memberi pengaruh positif dan signifikan pada Profitabilitas (ROA).

H3 : Perputaran Aktiva Tetap memberi pengaruh pada Profitabilitas (ROA).

1.5 Teori Pengaruh Leverage (DER) Pada Profitabilitas (ROA)

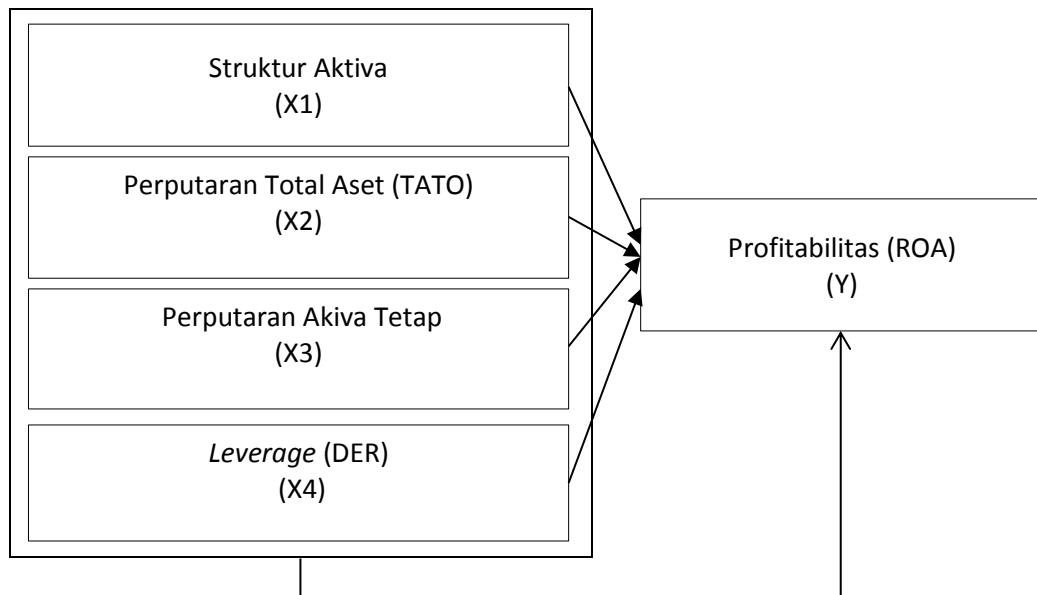
Sebagaimana yang diungkapkan Kasmir (2016: 151), bahwa: “ratio solvabilitas (*Leverage*) ialah rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran berapa jauh aset perusahaan didanai oleh utang. DER ialah rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi ekuitas serta utang. Rasio ini dipakai guna melihat tiap rupiah yang modal sendiri yang dipergunakan sebagai penjaminan utang.

Berdasarkan penelitian Tri Wartono (2018) Jika total hutang perusahaan yang naik setiap tahunnya mengakibatkan perusahaan tidak bisa menutupi jumlah aset yang akan

dipergunakan dalam perkembangan perusahaan. Karena mempunyai signifikansi diatas 0,05 maka dalam penelitiannya *debt to equity* memberi pengaruh akan tetapi tidak signifikan pada ROA.

H4 : *Debt to Equity* memberi pengaruh tetapi tidak signifikan pada *ROA*.

1.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual

- H1 : Struktur aktiva memberi pengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA).
- H2 : Perputaran Total Aset memberi pengaruh positif signifikan pada Profitabilitas (ROA).
- H3 : Perputaran Aktiva Tetap memberi pengaruh pada Profitabilitas (ROA).
- H4 : *Debt to Equity* memberi pengaruh tetapi tidak signifikan pada *ROA*.
- H5 : Struktur Aktiva, Perputaran Total Aset, Perputaran Aktiva Tetap, *Leverage* (DER) memberi pengaruh secara simultan pada Profitabilitas (ROA).